

Sumatera Utara.

3. Mengetahui hubungan faktor-faktor motivasi dengan motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

#### **D. Manfaat**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Sebagai wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan pengalaman tentang bagaimana melakukan suatu kegiatan pengkajian penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan.
2. Sebagai sumbangan informasi kepada Dinas Pertanian Kabupaten Padang Lawas dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit, sehingga pemerintah mengetahui motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.Pt) di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Medan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Motivasi

##### a. Pengertian motivasi

Moekijat *dalam* Dewandini (2010), pada hakikatnya sekarang semua orang baik orang awam dan para pelajar atau mahasiswa mempunyai definisi masing-masing mengenai motivasi. Secara teknis istilah motivasi dapat ditemukan pada istilah latin *movere* yang artinya menggerakkan.

Menurut Winardi (2004), motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada didalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan nonmoneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.

Gray dan Frederic *dalam* Winardi (2004), motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu.

Wade dan Carol (2007), mengemukakan bahwa istilah motivasi, seperti kata *movere*, berasal dari bahasa latin, yang berarti bergerak. Sasaran mempelajari motivasi adalah mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan. Motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkan bergerak menuju tujuan, atau bergerak menjauhi situasi yang tidak menyenangkan.

Proses motivasi terdiri dari identifikasi atau apresiasi kebutuhan yang tidak memuaskan, menetapkan tujuan yang dapat memenuhi kepuasan dan menyelesaikan suatu tindakan yang dapat memberikan kepuasan, Johannsen dan Terry *dalam* Winardi (2004).

Motivasi ialah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan sesuatu yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut

terdiri dari dua komponen yaitu, arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan) dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja).

Menurut Rivai dan Sagala (2010), motivasi adalah perasaan unik, pikiran, dan pengalaman masa lalu yang merupakan bagian dari hubungan internal dan eksternal perusahaan. Selain itu motivasi dapat pula diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan. Motivasi dalam hal ini merupakan kondisi yang mendorong petani melakukan budidaya tanaman kelapa sawit untuk mencapai tujuan tertentu sehingga terjadi kepuasan tersendiri dalam individu tersebut.

Setiap petani mempunyai motivasi yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu tindakan, seperti halnya motivasi petani kelapa sawit yang memiliki keteguhan, untuk tetap memilih membudidayakan tanaman kelapa sawit.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewandini *dalam* Dewandini (2010), motivasi terbagi dua yaitu, motivasi ekonomi dan sosiologis. Motivasi ekonomi merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Motivasi sosiologis yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat.

#### **b. Faktor-faktor motivasi**

Keinginan dan tujuan yang saling bergantung, satu tidak akan ada tanpa yang lainnya. Biasanya seseorang yang punya keinginan juga sadar bahwa dia mempunyai banyak tujuan. Proses atau faktor yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan dengan cara-cara tertentu bisa dikatakan sebagai yang memotivasi. Memotivasi maksudnya mendorong seseorang mengambil tindakan tertentu. Secara proses psikologis bahwa didalam diri seseorang yang menimbulkan motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor motivasi adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal adalah faktor motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang.

Motivasi internal timbul karena adanya keinginan individu untuk memiliki dan tanggung jawab dalam hidupnya. Faktor-faktor internal yang akan dikaji pada penelitian ini yakni:

a) Umur, umur seseorang akan mempengaruhi produktivitas mereka. Petani

yang memiliki umur muda akan mempunyai semangat dalam pengembangan usahatani. Tenaga yang dimiliki oleh petani yang muda juga masih cukup untuk mengembangkan usahatani. Berbeda dengan petani yang umurnya mulai tua dan sudah turun semangatnya untuk mengembangkan usahatani. Petani yang berumur tua juga telah berkurang kemampuan fisiknya, sehingga tenaga yang dimiliki juga terbatas. Menurut Lionberger (1960) dalam Mardikanto, T (2007), semakin tua umur seseorang, biasanya akan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga masyarakat setempat. Zainal dan Chris (1991) dalam Assegaf, C (2017) mengatakan bahwa umur antara 20-59 tahun merupakan umur yang produktif, sedangkan umur dibawah 20 tahun merupakan umur yang belum produktif dan dapat dikategorikan sebagai usia sekolah, sedangkan umur diatas 59 tahun titik produktifitasnya telah melewati titik normal dan akan menurun sejalan dengan umur.

- b) Pendidikan formal, pendidikan merupakan faktor penunjang bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membentuk pola pikir yang lebih maju termasuk cara bersikap dan bertindak sehingga diharapkan dapat membawa kemajuan bagi dirinya (Widya, 2013). Pendidikan formal dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan yang dicapai petani pada bangku sekolah atau lembaga pendidikan formal berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki. Pendidikan yang tinggi, diharapkan petani dapat semakin terbuka terhadap penggunaan bibit unggul kelapa sawit.
- c) Luas penggunaan lahan, Mardikanto, T (2009), menyatakan bahwa semakin luas lahan usahatani biasanya akan memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik. Kemampuan ekonomi ini akan mempengaruhi motivasi petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit.
- d) Pendidikan nonformal, pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang diperoleh petani diluar bangku sekolah. Pendidikan nonformal dalam penelitian ini antara lain, kegiatan penyuluhan pertanian, temu wicara, dan pelatihan dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit dalam menggunakannya. Semakin sering petani mengikuti kegiatan di bidang pertanian, maka informasi yang

diperoleh akan semakin banyak. Hal ini akan berpengaruh terhadap keterampilan petani dalam pengelolaan usahatannya. Soekartawi (2004), menyebutkan bahwa melalui aktivitas dalam mengikuti penyuluhan, pelatihan atau kursus pertanian yang diikuti petani, dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan petani, sehingga makin tinggi frekuensi mengikuti penyuluhan, pelatihan dan kursus pertanian maka makin cepat proses penerapan inovasi baru atau perubahan terbaru sehingga petani dapat menerima inovasi baru di bidang pertanian

- e) Tanggungan keluarga, tanggungan keluarga adalah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga dengan menggunakan satuan orang. Jumlah tanggungan dalam keluarga juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan rumah tangga. Jumlah tanggungan dalam keluarga yang ditunjukkan dengan besarnya jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja berkorelasi negatif dengan kondisi dan pendapatan perkapita tiap anggota keluarga jumlah tanggungan dalam keluarga.
  - f) Pendapatan, pendapatan dalam penelitian ini merupakan hasil jumlah yang diperoleh responden dari kegiatan usahatani dan non usahatani. Pendapatan diukur dengan menghitung besarnya perolehan yang diterima petani dalam satu tahun terakhir dalam satuan rupiah. Besarnya pendapatan tersebut dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga petani.
  - g) Pengalaman, lamanya petani dalam berusahatani merupakan gambaran pengalaman yang dimiliki oleh petani. Semakin lama petani melakukan usahatani, maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya. Petani dengan pengalaman yang banyak tentu akan mengetahui bagaimana berusahatani dengan baik.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ini timbul karena adanya peran dari luar, misalnya organisasi, yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Faktor eksternal yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:
- a) Ketersediaan bibit, ketersediaan bibit yaitu tersedianya bibit yang mendukung budidaya, diukur dengan melihat adanya bibit tersedia pada saat berusahatani.
  - b) Ketersediaan pupuk, ketersediaan pupuk yaitu tersedianya pupuk yang

mendukung budidaya, diukur dengan melihat adanya pupuk tersedia pada saat berusahatani.

- c) Ketersediaan kredit usahatani, ketersediaan kredit usahatani yaitu tersedianya kemampuan untuk mendapatkan uang pada saat sekarang untuk dikembalikan dikemudian hari. Adanya kredit usahatani ini akan membantu biaya petani dalam melakukan budidaya, sehingga petani terdorong untuk melakukan usahatani tersebut. Hal ini dilakukan untuk meringankan biaya yang dikeluarkan untuk budidaya. Adanya ketersediaan kredit serta pemakaian kredit dari para petani ini diharapkan dapat membantu petani dalam mengembangkan usahatannya, sehingga tidak kesulitan dalam biaya. Penggunaan kredit usahatani ini juga menghindarkan petani dari jeratan lintah darat ataupun rentenir yang mencari sasaran petani yang sedang membutuhkan, akhirnya hanya merugikan petani karena bunga pengembalian yang sangat tinggi.
- d) Harga bibit, harga bibit unggul yang akan dibeli oleh petani sangatlah mempengaruhi motivasi petani untuk membelinya. Pendapatan petani sangatlah mempengaruhi motivasi petani membeli bibit unggul kelapa sawit.
- e) Jaminan bibit, bibit unggul adalah bibit yang memiliki jaminan bahwa bibit tersebut benar-benar bibit unggul biasanya disertai jelasnya asal bibit tersebut.
- f) Keuntungan menggunakan bibit unggul, kelebihan dalam menggunakan bibit unggul secara teknis, yang meliputi tingkat kesesuaian potensi lahan, tingkat ketahanan terhadap resiko dan tingkat kesesuaian dengan budaya setempat.

## **2. Petani**

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut. Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisir faktor-faktor produksi yang diketahui (Hermanto, 1993).

Menurut Samsudin (1982), yang dimaksud dengan petani adalah mereka yang untuk sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usahatani dan mengerjakannya sendiri, baik dengan tenaga sendiri maupun dengan tenaga bayaran.

Istilah ”petani” dari banyak kalangan akademis sosial akan memberikan pengertian dan defenisi yang beragam. Sosok petani ternyata mempunyai banyak dimensi sehingga berbagai kalangan memberikan pandangan sesuai ciri-ciri dominan. Moore mencatat tiga karakteristik petani, yaitu: subordinasi legal, kekhususan kultural, dan pemilik *de facto* atas tanah. Wolf memberikan istilah *peasants* untuk petani yang dicirikan: penduduk secara eksistensial terlibat dalam bercocok tanam dan membuat keputusan otonom tentang proses bercocok tanam (Lansberger dan Alexander *dalam* Anantanyu, 2004).

Petani adalah orang yang baik mempunyai maupun tidak mempunyai lahan sendiri yang matapencapaian pokoknya adalah mengusahakan tanaman pertanian. Khusus petani di Indonesia pada umumnya bukan termasuk petani dengan berhektar-hektar tanah pertanian tetapi kebanyakan merupakan *peasant* dengan sebidang kecil sawah atau ladang, bahkan kadang-kadang hanya sekedar buruh tani saja (Moertopo, 1975).

Menurut Hadisapoetra *dalam* Markadianto, T (1994), secara ringkas mengatakan bahwa petani kecil merupakan golongan “ekonomi lemah” tidak saja lemah dalam hal permodalan (sebagai akibat dari sempitnya lahan yang diusahakan, rendahnya produktivitas dan rendahnya pendapatan, tetapi lemah juga dalam semangat untuk maju).

Menurut Riri (2008), ciri petani pedesaan yang subsistem dan tradisional ini kerap dibanding sebagai penyebab terhambatnya proses modernisasi pertanian karena dengan ciri hidup yang bersahaja dan bermutu yang didapat hari ini untuk hidup hari ini, maka tidak mudah bagi petani untuk mengadopsi teknologi dibidang pertanian yang bisa dibilang menghilangkan kesahajaan mereka.

Dalam perkembangannya, diadopsinya teknologi seperti traktor sedikit demi sedikit mengikis budaya gotong royong diantara petani dan karena teknologi hanya membutuhkan sedikit tenaga kerja manusia. Selanjutnya nilai-nilai keakraban yang lama terbina mulai luntur seiring dengan berkurangnya rasa saling tergantung antarpetani.

### **3. Bibit unggul tanaman kelapa sawit**

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting dalam perekonomian di Indonesia. Kelapa

sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia.

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel) dan berbagai jenis turunannya seperti minyak alkohol, margarin, lilin, sabun, industri kosmetika, industri baja, kawat, radio, kulit dan industri farmasi. Sisa pengolahannya dapat dimanfaatkan menjadi kompos dan campuran pakan ternak (Mediawiki, 2009).

Menurut ilmu biologi pengertian bibit unggul adalah bibit hasil seleksi secara buatan yang mempunyai sifat-sifat sesuai dengan keinginan kita, atau bibit unggul merupakan bibit yang mempunyai sifat-sifat yang lebih atau unggul dari varietas sejenisnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian bibit unggul adalah bibit yang memiliki sifat tahan terhadap serangan hama (penyakit), cepat berbuah, banyak hasilnya, dan dapat digunakan secara meluas biasanya diambil dari buah atau bagian tanaman yang subur dan matang yang siap untuk ditanam lagi dan ternak diambil pejantan yang baik, (KBBI,2019)

Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bibit unggul adalah bibit yang memiliki sifat tahan terhadap serangan hama/penyakit, cepat berbuah dan banyak hasilnya yang diperoleh melalui seleksi atau perlakuan khusus sesuai dengan keinginan kita sehingga bibit tersebut memiliki sifat yang lebih unggul dari varietas sejenisnya.

#### **a. Pengaruh bibit unggul terhadap produktifitas**

Ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman sepanjang kehidupannya, yaitu *innate*, *indunce*, dan *enforce*. Pemahaman dan kesadaran para pengelola perkebunan akan peranan masing-masing faktor sangat diperlukan bila ingin mencapai produksi yang maksimal. Faktor *innate* adalah faktor yang terkait dengan genetika tanaman. Faktor ini bersifat mutlak dan sudah ada sejak mulai terbentuknya embrio pada biji. Faktor *induce* adalah faktor yang mempengaruhi ekspresi sifat genetika sebagai manifestasi faktor lingkungan yang terkait dengan keadaan buatan

maupun manusia. Faktor *endorce* adalah faktor lingkungan (alam) yang bersifat merangsang dan menghambat pertumbuhan dan produksi tanaman.

Menurut Riza (2009), bibit kelapa sawit merupakan titik awal yang paling penting menentukan masa depan pertumbuhan kelapa sawit di lapangan. Bibit yang unggul merupakan modal dasar untuk mencapai produktifitas yang tinggi.

Bahan tanaman kelapa sawit yang dianggap unggul adalah persilangan antara Dura (D) x Psifera (P) menghasilkan Tenera (T). Dura merupakan kelapa sawit yang buahnya memiliki cangkang yang tebal sehingga dianggap memperpendek umur mesin pengolah namun biasanya tandan buahnya besar-besar dan kandungan minyak pertandannya berkisar 18%.

Pisifera buahnya tidak memiliki cangkang namun bunga betinanya steril sehingga sangat jarang menghasilkan buah. Tenera adalah persilangan hasil antara induk Dura dan Psifera. Jenis ini dianggap bibit unggul sebab melengkapi kekurangan masing-masing induk dengan sifat cangkang buah tipis namun bunga betinanya tetap fertil. Beberapa tenera unggul memiliki persentase dagingnya perbuahnya dapat mencapai 90% dan kandungan pertandanya mencapai 28% (Sriherwanto,2017).

Hal ini karena, keuntungan menggunakan bibit unggul yang memiliki kelebihan dalam menggunakan bibit unggul secara teknis, yang meliputi tingkat kesesuaian potensi lahan, tingkat ketahanan terhadap resiko dan tingkat kesesuaian dengan budaya setempat.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

### **1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Penerapan Benih Padi Varietas Ciherang Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu**

Penelitian ini dilakukan oleh Simanjuntak Sthela Elisa Putri,dkk. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penerapan benih padi varietas ciherang di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan September 2015. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor selera petani, produksi, luas lahan dan kesesuaian lahan memiliki kecenderungan berpengaruh yang sangat signifikan dan

berpengaruh nyata terhadap tinggi rendahnya peluang petani dalam melakukan penerapan benih padi varietas ciherang. Peluang petani menerapkan benih padi varietas ciherang karena selera petani sebesar 71%. Sebaliknya peluang petani yang menerapkan benih padi varietas ciherang bukan karena selera petani sebesar 29%. Peluang petani menerapkan benih padi varietas ciherang karena produksi sebesar 52%. Sebaliknya peluang petani yang menerapkan benih padi varietas ciherang bukan karena produksi sebesar 48%. Peluang petani menerapkan benih padi varietas ciherang karena luas lahan sebesar 58%. Sebaliknya peluang petani yang menerapkan benih padi varietas ciherang bukan karena luas lahan sebesar 42% dan Peluang petani menerapkan benih padi varietas ciherang karena kesesuaian lahan sebesar 78%. Sebaliknya peluang petani yang menerapkan benih padi varietas ciherang bukan karena kesesuaian lahan sebesar 22%.

## **2. MOTIVASI PETANI DALAM BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (*Fimbristylis globulosa*) DI KECAMATAN MINGGIR KABUPATEN SLEMAN**

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Kuning Retno Dawandini bertujuan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman mendorong. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani yang diteliti adalah status sosial ekonomi petani (umur, tingkat, pendidikan formal, tingkat pendidikan nonformal, pendapatan, luas penguasaan lahan) dan faktor lingkungan ekonomi (ketersediaan kredit usahatani, ketersediaan sarana produksi, adanya jaminan pasar), serta keuntungan budidaya tanaman mendong (tingkat kesesuaian potensi lahan, tingkat ketahanan terhadap resiko, tingkat penghematan, waktu budidaya, tingkat kesesuaian dan budaya setempat). Motivasi petani yang membudidayakan mendong yang diteliti adalah motivasi ekonomi dan sosiologis. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu dengan sengaja karena pertimbangan tertentu. Penentuan sampel dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Proportional random sampling*. Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam membudidayakan tanaman mendong digunakan *analisis frequenci* dengan program SPSS versi 17 *for windows*. Motivasi yang terdiri dari motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis, diukur dengan cara menghitung jumlah skor pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Kategori tingkat motivasi dibagi menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang,

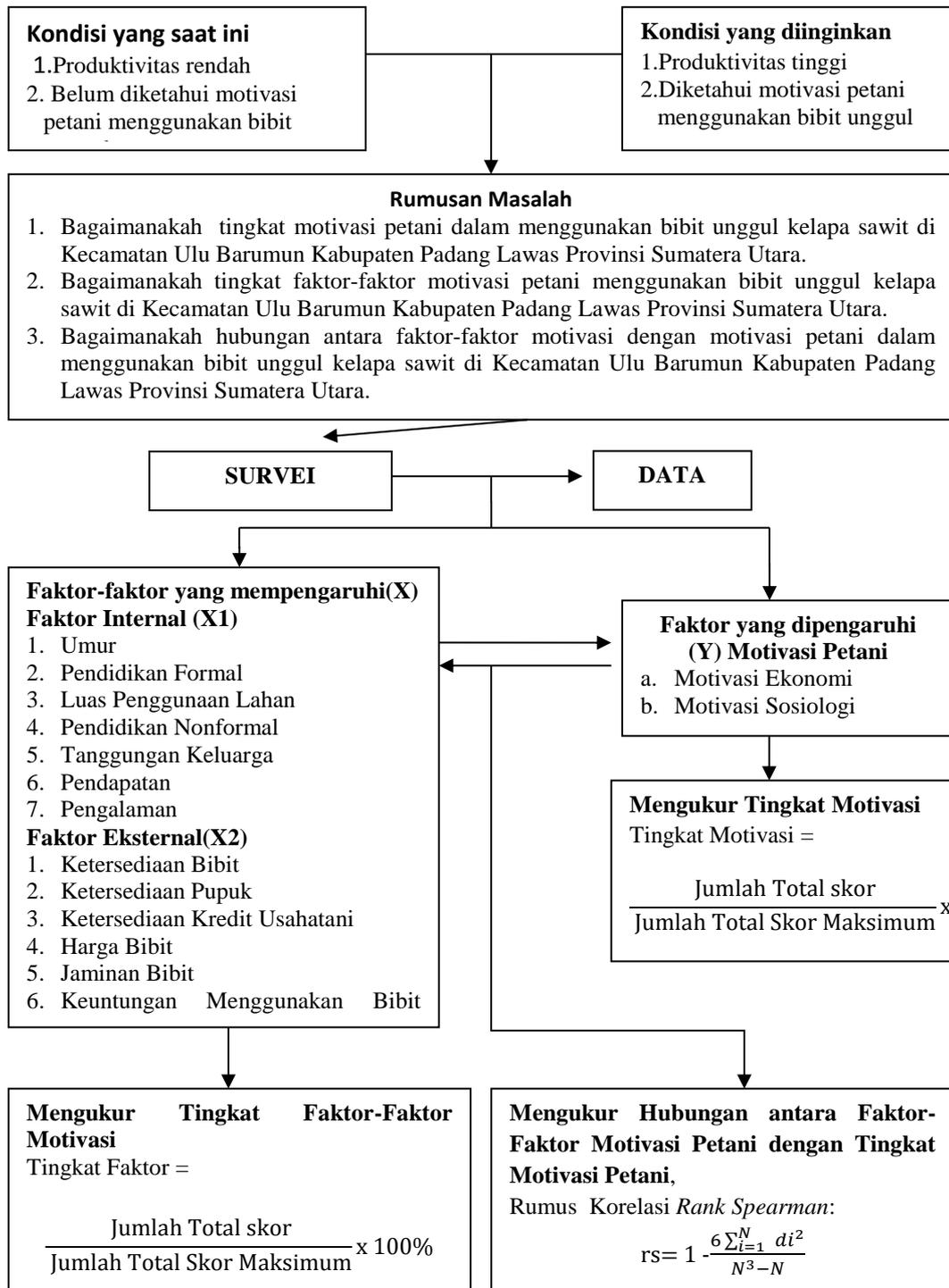
rendah, dan sangat rendah. Analisis korelasi yang digunakan untuk mencari keeratan hubungan antara dua variabel dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *rank spearman (rs)*.

### **3. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI PETANI DALAM MELAKUKAN USAHATANI SEMANGKA (*Citrullus vulgaris* S.) DI DESA SUMBER SARI KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Ramadhani Ardi dan Midiansyah Efendi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memotivasi petani dalam melakukan usahatani semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai bulan Mei sampai November 2017. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 32 petani semangka. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan umur, pendidikan, luas lahan, dan jumlah tanggungan secara simultan mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan usahatani semangka. Umur dan pendidikan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi petani semangka sedangkan luas lahan dan jumlah tanggungan secara parsial berpengaruh nyata terhadap motivasi petani semangka.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, yang telah diuraikan, maka hipotesisnya:

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara dalam tingkat sedang.
2. Diduga tingkat faktor-faktor motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara dalam tingkat sedang.
3. Diduga ada hubungan yang signifikan antara faktor-faktor motivasi dengan motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

### III. METODE PELAKSANAAN

#### A. Waktu Dan Tempat

Tugas Akhir dengan judul “Motivasi Petani Dalam Menggunakan Bibit Unggul Kelapa Sawit Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara” dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2019 – 24 Mei 2019, di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

#### B. Batasan Operasional

Adapun motivasi terdiri dua bagian yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosiologi. Faktor-faktor motivasi terdiri dua bagian, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang akan dikaji pada penelitian ini yakni umur, pendidikan formal, luas penggunaan lahan, pendidikan nonformal, tanggungan keluarga, pendapatan dan pengalaman pribadi. Faktor eksternal yang akan dikaji adalah ketersediaan bibit, ketersediaan pupuk, ketersediaan kredit usahatani, harga bibit, jaminan bibit, dan keuntungan menggunakan bibit unggul.

Batasan operasional penelitian adalah bagian dari variabel-variabel yang didalamnya akan dikaji yang membatasi ruang lingkup makna variabel ke objek pengamatan, antara lain :

##### 1. Motivasi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewandini *dalam* Dewandini (2010), motivasi terbagi dua yaitu, motivasi ekonomi dan sosiologis. Adapun batasan operasional motivasi disajikan pada Tabel 1. Pengukuran Variabel Motivasi.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Motivasi

No.	Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Motivasi Ekonomi	Hal yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi	a. Ingin memenuhi kebutuhan hidup keluarga	1
			b. Ingin memperoleh pendapatan yang lebih tinggi	2
			c. Ingin membeli barang-barang mewah	3
			d. Ingin memiliki dan meningkatkan tabungan	4
			e. Ingin hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik lagi	5